



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

Kontribusi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Swasta Tunas Mandiri

Mariana¹, Usmaidar², Ahmad Zaki³

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: ma9093300@gmail.com¹

Abstract:

The Contribution Of Counseling Guidance Teachers In Increasing Learning Motivation In Tunas Mandiri Private Junior High School. The formulation of the problem in this study are: How is contribution of the counseling guidance teacher in learning and teaching activities at Tunas Mandiri private junior high school? How is the level of student motivation at tunas mandiri private junior high school?. The purpose of the study was to determine the contribution of the guidance and counseling teacher in teaching and learning activities at Tunas Mandiri Private junior High school. To determine the level of student motivation in SMP Privat Tunas Mandiri. This study aims to determine the contribution of counseling guidance teachers in increasing students learning motivation in Tunas Mandiri private junior high school. The author uses qualitative research techniques, namely by collecting data through observation and interviews. The conclusions of this study are: Counseling guidance teachers have a contribution in learning and teaching activities at Tunas Mandiri High School by contributing as mentors for students in achieving educational goals that are directed to be good in the whole educational process. Counseling guidance teachers work together with other subject teachers so that there is cooperation between both parties, counseling guidance teachers provide classical service guidance to support the effectiveness of teaching and learning activities. Student learning motivation which dynamically decreased and increased with the influence of various inhibiting factors. So that the implementation of the duties and contributions of the counseling guidance teacher is responsible for increasing student learning motivation gradually with various methods and guidance techniques. The contribution of the guidance and counseling teacher in carrying out their role to increase student learning motivation at the Tunas Mandiri Private High School has been carried out well and maximally, this is evidenced through the programs and realization of the guidance and counseling program implemented by the teacher, namely taking action to monitor the absence of each class to find out the routine presence of students in learning activities, performing classical guidance services, evaluating the results to be able to measure and determine the direction of future policies in order to contribute optimally.

Keyword: *Contribution, Counseling Guidance, Learning Motivation.*

Abstrak:

Kontribusi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar di smp swasta tunas mandiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana kontribusi guru bimbingan konseling dalam aktifitas belajar dan mengajar di SMP Swasta Tunas Mandiri ? Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMP Swasta Tunas Mandiri ? Bagaimana kontribusi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Tunas Mandiri ?. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kontribusi guru bimbingan konseling dalam aktifitas belajar dan mengajar di SMP Swasta Tunas Mandiri. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMP Swasta Tunas Mandiri. Untuk mengetahui kontribusi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Tunas Mandiri. Penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun hasil kesimpulan penelitian ini yaitu :Guru Bimbingan Konseling memiliki kontribusi dalam kegiatan belajar dan mengajar di SMP Swasta Tunas Mandiri dengan



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

berkontribusi sebagai pembimbing bagi siswa dalam meraih tujuan pendidikan yang terarah menjadi baik dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru Bimbingan Konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain agar adanya kerja sama kedua belah pihak, Guru Bimbingan Konseling memberikan layanan bimbingan klasikal untuk mendukung efektifitas kegiatan belajar dan mengajar. Motivasi belajar siswa yang secara dinamis mengalami penurunan dan peningkatan dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Sehingga pelaksanaan tugas dan kontribusi guru bimbingan konseling untuk bertanggung jawab meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap dengan berbagai metode dan teknik bimbingan. Kontribusi guru bimbingan konseling dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Swasta Tunas Mandiri sudah terlaksana dengan baik dan maksimal hal ini dibuktikan melalui program-program dan realisasi program bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru yaitu melakukan tindakan memantau absen siswa setiap kelas untuk mengetahui rutinitas kehadiran siswa dalam kegiatan belajar, melakukan layanan bimbingan klasikal, melakukan evaluasi hasil bimbingan dan konseling untuk dapat mengukur dan menentukan arah kebijakan dimasa yang akan datang agar dapat memberikan kontribusi secara optimal.

Kata Kunci: Kontribusi, Bimbingan Konseling dan Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran ganda dalam mengemban tanggung jawab pendidikan yaitu “guru berperan sebagai seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama dengan siswa dan melakukan kontrol atas kecakapan dan prestasi siswa-siswa”. (Yamin, 2010) Oleh sebab itu kontribusi guru bimbingan konseling tidak jauh berbeda dengan guru bidang studi. Peran guru bimbingan konseling tersebut yaitu guru membimbing dan memberikan konseling dengan teknik membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memberikan dorongan serta motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan secara intens dalam rangka mengikuti aktivitas belajar di sekolah. Guru pembimbing di sekolah melalui bimbingan dan konseling dapat membantu terwujudnya kehidupan siswa yang senang dan bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah melalui penyediaan layanan bantuan dalam membantu proses pengembangan dan pengentasan masalah siswa agar dapat berkembang secara maksimal serta dapat mencapai kehidupan yang mandiri baik dalam aktivitas belajar maupun aktivitas diluar sekolah.

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musala, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat yang menyebabkan guru di hormati yaitu kewibawaan, sehingga masyarakat tidak meragukan guru. Adapun keyakinan masyarakat bahwa guru merupakan orang yang dapat mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang memiliki kepribadian dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Adapun bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. (Amti, 2013)

Menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan konseling adalah “kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan disemua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan”. (Djamarah, 2010) Siswa diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Maka, pelaksanaan bimbingan konseling tidak berupaya untuk memecahkan masalah untuk siswa melainkan konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dan individu untuk memecahkan masalah masalahnya sendiri tanpa bantuan. Guru dapat diibaratkan sebagai pemberi bimbingan kepada siswa dengan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil karena siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam aktivitas belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara bersama guru Bimbingan Konseling di SMP Swasta Tunas Mandiri maka diperoleh informasi bahwa siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak kurang memahami pelajaran dan kurang antusias terutama dalam bidang studi yang menurut siswa sulit untuk dipahami dan setiap diberikan tugas pada guru mata pelajaran tugas yang diberikan tidak dikerjakan tepat waktu karena menurut siswa pelajarannya sulit untuk di mengerti sehingga sering tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, siswa ini juga sering tidak masuk sekolah atau alfa dan suka membolos pada saat jam pembelajaran. Maka. mengatakan perlu adanya teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa agar lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran. Masalah siswa yang mempunyai motivasi rendah akan menjadi fokus penelitian dengan menghubungkan peran guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatasi motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti aktivitas belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka bersama dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kontribusi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa aktivitas belajar dan mengajar di Sekolah. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu “Kontribusi Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Swasta Tunas Mandiri”.



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti berusaha secara maksimal mengungkap fakta, penelitian secara kualitatif dilakukan penulis melalui metode ilmiah dengan teknik mengumpulkan data maupun analisis data yang jelas. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan deskripsi. Menurut Lexy J Moleong bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. (Meleong, 2000) Adapun proses pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menerapkan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa variasi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Field Research yaitu penelitian ini berusaha menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau profesionalisme guru melalui peran kepala Sekolah. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara maksimal. Jadi didalam pelaksanaan penelitian ini, penulis berusaha untuk mengisolasi individu atau organisasi yang diteliti kedalam variable atau hipotesa. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif maka penelitian ini menggunakan model penelitian dengan cara melakukan studi lapangan dalam bentuk pertemuan. Setiap pertemuan meliputi ”perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data (observasi), refleksi (analisis dan interpretasi), hasil refleksi pada pertemuan pertama akan memahami dasar pelaksanaan pertemuan kedua”. (Meleong, 2000) Langkah-langkah berikutnya dalam pertemuan tersebut adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada pertemuan I dan pertemuan II dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Kontribusi Guru Bimbingan Konseling Dalam Aktivitas Belajar Dan Mengajar Di SMP Swasta Tunas Mandiri

Peran sebagai pembimbing merupakan salah satu proses yang dijalankan oleh seorang guru Bimbingan Konseling yang mengemban tugas kependidikan disekolah guna untuk mencapai tujuan agar terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan. (Mulyasa, 2011) Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, guru Bimbingan Konseling dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melakukan pencegahan, dari indikator diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut :Peran yang pertama yaitu guru Bimbingan Konseling sebagai pembimbing yang secara tidak langsung dilakukan diluar jam pelajaran di kelas. Maka, pelaksanaan bimbingan tersebut dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling secara face to face yaitu dengan membimbing siswa dengan cara memberikan nasihat, bimbingan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan jika bimbingan tersebut dilakukan secara individual. Selanjutnya guru Bimbingan Konseling melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru bidang studi untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dialami siswa dalam mengikuti



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

proses belajar dan mengajar. Pendapat ini didukung dengan pernyataan yang tidak jauh berbeda yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan, yang berpendapat bahwa : “Aktivitas belajar dan mengajar di Sekolah dilaksanakan dengan cara konvensional yaitu cara mengajar tradisional seperti guru sebatas mendidik siswa melalui aktivitas belajar di kelas. Sedangkan dalam suasana diluar jam pelajaran siswa lebih cenderung melakukan aktivitas bermain bersama-sama dengan temannya. Maka, pada kesempatan ini guru bimbingan konseling dapat memaksimalkan perannya sebagai pembimbing melalui menstimulus siswa dengan memberikan suritauladan yang baik dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang positif. Sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat diberikan bimbingan oleh guru Bimbingan Konseling ”. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa usaha yang di lakukan guru Bimbingan Konseling agar siswa memiliki motivasi dalam aktivitas belajar dengan memberikan arahan-arahan dengan pendekatan persuasive untuk menumbuhkan motivasi siswa dan memberikan hukuman agar siswa mempunyai efek jera apabila melakukan kesalahan.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Tunas Mandiri

Perkembangan motivasi sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah yang meliputi kasih sayang, saling menghargai atau toleran, religius sehingga menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, mempunyai ketahanan mental yang kuat, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Orang tua harus berupaya membentengi anak-anaknya dari krisis moral sedini mungkin. Baik buruknya perilaku atau perbuatan seseorang sangat dipengaruhi dari pendidikan. Pendidikan diharapkan memberikan sebuah perubahan positif terhadap peserta didik melalui guru, karena tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (cognitive), sikap/nilai (affectif), dan ketrampilan (psychomotoric) kepada peserta didik. Ketiga kompetensi tersebut merupakan sebagai indikator prestasi belajar siswa atau menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. (Rusdiana, 2018)

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri serta lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan. (Susanto, 2020)

3. Kontribusi Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Motivasi Kepada Siswa SMP Swasta Tunas Mandiri



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

Tugas guru Bimbingan Konseling yaitu membantu siswa agar dapat menumbuhkan motivasi dalam mengikuti aktivitas belajar. Sehingga dengan adanya peran guru Bimbingan Konseling tersebut selain siswa akan meningkat motivasi belajarnya maka tentu akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan diharapkan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Bimbingan konseling tersebut untuk memajukan siswa melalui proses bimbingan konseling yang searah dengan tujuan pembelajaran yakni mendidik siswa dengan cara yang paling baik dengan memberikan suritauladan yang patut di contoh dan ditiru oleh siswa. (Uzer, 2005) Kehadiran guru bimbingan konseling bukan semata-mata sebagai guru yang memberikan materi pelajaran kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa dikelas maupun dirumah. Melainkan tugas guru bimbingan konseling lebih seperti pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua atau wali murid dirumah. Yaitu guru bimbingan konseling memberikan nasihat layaknya menjadi orang tua atau wakil orang siswa yang berada di sekolah. Adapun peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di SMP Swasta Tunas Mandiri yaitu sebagai berikut :

a. Memantau Absen Siswa Setiap Kelas

Peran yang guru Bimbingan Konseling yaitu melakukan pemantauan absen kehadiran siswa ke setiap kelas masing-masing. Hal ini dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk melakukan controlling terhadap siswa yang hadir maupun tidak hadir dalam mengikuti aktivitas belajar di kelas. Berdasarkan absen tersebut dapat diketahui berapa siswa yang masuk dan yang tidak masuk kelas sehingga guru Bimbingan Konseling dapat mengambil sikap terhadap siswa yang tidak hadir atau terhadap siswa yang membolos pada jam pelajaran. Dan melihat keterangan siswa tersebut, apabila ada yang absen dengan keterangan sakit dan izin guru Bimbingan Konseling menghubungi orang tua atau wali muridnya untuk mendapatkan informasi yang valid tentang status ketidakhadiran siswa.

b. Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal

Hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa guru Bimbingan Konseling dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlunya adanya layanan bimbingan konseling. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling guru Bimbingan Konseling menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut ini implementasi guru bimbingan konseling dari Rencana Pelaksanaan layanan (RPL) yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan klasikal yaitu sebagai berikut :

1) Durasi Pelaksanaan

Dilihat dari durasi pemberian layanan bimbingan klasikal, berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam satu



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

kali pertemuan guru Bimbingan Konseling menerapkan waktu pelaksanaan bimbingan klasikal selama 45 menit. Selain itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut tergantung pada situasi dan kondisi tertentu sehingga batas durasi minimal dan maksimal pelaksanaan bimbingan konseling.

2) Uraian Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal

Adapun uraian kegiatan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru Bimbingan Konseling diwaktu jam pembelajaran yang kosong karena belum tersedianya jam khusus untuk Bimbingan Konseling maka guru mengisi kekosongan tersebut untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. (Suryosubroto, 2004)

SIMPULAN

Guru Bimbingan Konseling memiliki kontribusi dalam kegiatan belajar dan mengajar di SMP Swasta Tunas Baru dengan berkontribusi sebagai pembimbing bagi siswa dalam meraih tujuan pendidikan yang terarah menjadi baik dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru Bimbingan Konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain agar adanya kerja sama kedua belah pihak, Guru Bimbingan Konseling memberikan layanan bimbingan klasikal untuk mendukung efektifitas kegiatan belajar dan mengajar. Motivasi belajar siswa yang secara dinamis mengalami penurunan dan peningkatan dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Sehingga pelaksanaan tugas dan kontribusi guru bimbingan konseling untuk bertanggung jawab meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap dengan berbagai metode dan teknik bimbingan. Kontribusi guru bimbingan konseling dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Swasta Tunas Mandiri sudah terlaksana dengan baik dan maksimal hal ini dibuktikan melalui program-program dan realisasi program bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru yaitu melakukan tindakan memantau absen siswa setiap kelas untuk mengetahui rutinitas kehadiran siswa dalam kegiatan belajar, melakukan layanan bimbingan klasikal, melakukan evaluasi hasil bimbingan dan konseling untuk dapat mengukur dan menentukan arah kebijakan dimasa yang akan datang agar dapat memberikan kontribusi secara optimal.

REFERENSI

- Al Qur'anul Karim dan Terjemahnya.
Arikunto, Suharsmi. (2015). *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
Daryanto dan Tutik Rachmawati. (2015). *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Prenada Media.



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Media.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Pustaka Media.
- Idrus, A. (2009). *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaluddin. (2016). *Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Iskandar. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kamaroesid, H. (2009). *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kusmana, Suherli. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Sketsa Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nagara, A. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, Bisri. (2010). *Etika dan Profesi Guru*. Jakarta: Multi Kreasi.
- Patton. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngilim. (2017). *Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Purba, E. (2014). *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Rusdiana. (2018). *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sanjaya. W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Press.
- Samana, A. (2004). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Ratnawati. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetjipto. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen. (2017). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. (2017). *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin. M. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yamin. M. (2012). *Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.